

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian manusia. Pendidikan yang baik dapat membentuk manusia menjadi individu yang mempunyai tujuan hidup dan menjalankan hidup dengan baik dan benar. Pendidikan dapat membentuk manusia agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tetapi juga dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki wawasan dan kualitas diri. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pancasila sebagai dasar negara yang memiliki nilai ketuhanan, kemanusiaan,

persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang di dalam nilai tersebut merupakan dasar utama sebagai pembentukan pendidikan karakter melalui jenjang pendidikan formal. Sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan penanaman karakter kepada siswa, karena sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai moral dan karakter yang baik kepada siswa. Siswa dijenjang sekolah dasar harus dididik dan ditangani dengan baik agar nantinya tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Banyak siswa yang memiliki prestasi bagus namun kurang memiliki karakter religius yang baik, tidak berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, suka mencontek, mencuri, mengejek teman dan masih rendahnya sikap saling menghormati antar teman. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki karakter yang baik dalam dirinya dan menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang perlu dilakukan sejak dini.

Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian manusia, karena yang baik pada manusia tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan harus dengan penanaman dan pembiasaan sejak dini sehingga nantinya siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal baik sesuai dengan norma. Pendidikan karakter dimulai dari diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai yaitu religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah menerapkan pendidikan karakter. Karakter religius diterapkan dalam sekolah karena karakter religius berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, menjadikan siswa taat dan patuh terhadap TuhanNya. Karakter religius yang diterapkan yaitu seperti pembiasaan doa harian, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, menjadi imam dan khatib saat shalat. Karakter jujur membentuk siswa untuk selalu melakukan hal yang sesuai dengan perkataan dan perbuatannya. Karakter jujur yang diterapkan seperti mengambil jatah makanan sesuai dengan bagiannya, tidak mencontek saat ulangan, selalu berkata jujur kepada teman dan guru. Karakter toleransi dalam lingkungan sekolah sangat terlihat karena guru menanamkan karakter toleransi untuk menghormati menghargai perbedaan antara manusia dengan manusia lainnya.

Karakter toleransi yang diterapkan seperti menghormati dan menghargai antar teman, mendengarkan pendapat teman saat pelajaran berlangsung, menyayangi sesama teman. Nilai-nilai tersebut sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala. Kendala yang ditemukan dalam karakter religius yaitu masih ada siswa yang lupa berdoa sebelum dan sesudah makan, dan tidak mengucapkan syukur. Kendala dalam karakter jujur yaitu masih ada siswa yang mencontek saat ulangan, ada siswa yang tidak jujur dalam berkata pada guru dan teman. Kendala dalam karakter toleransi yaitu masih ada siswa yang tidak menghormati antara temannya seperti mengejek. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter religius, jujur, dan toleransi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini penting dilakukan agar nantinya dapat membentuk siswa yang memiliki karakter religius, jujur, dan toleransi.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menentukan tempat pelaksanaan penelitian SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dan memfokuskan penelitian pada implementasi pendidikan karakter religius, jujur dan toleransi di kelas IV serta faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius, jujur, dan toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, jujur, dan toleransi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius, jujur, dan toleransi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi pendidikan karakter religius di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
2. Implementasi pendidikan karakter jujur di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
3. Implementasi pendidikan karakter toleransi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius, jujur, dan toleransi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan sehingga pendidikan di Indonesia bisa menghasilkan siswa yang memiliki karakter religius, jujur, dan toleransi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan sumbangsih dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius, jujur, dan toleransi siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengintegrasikan karakter religius, jujur, dan toleransi dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan ataupun model dalam memperbaiki dan membentuk karakter karakter religius, jujur, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa mampu menerapkan karakter religius, jujur, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti teruai sebagaia berikut:

- 1) Sebagai motivasi peneliti dalam menambah khazanah keilmuan bagi peneliti.
- 2) Menjadi penunjang peneliti dalam melatih berfikir kritis dan bersikap ilmiah.
- 3) Menjadi motivasi peneliti membuat penelitian yang selanjutnya